

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sapo literasi merupakan salah satu tempat yang ada di desa yang berada di Kecamatan Kabanjahe. Alamat lengkap Sapo literasi ini berada di Desa Samura, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Sapo literasi ini dibentuk karena adanya tingkat kesadaran dan sikap dari pemuda Karo atau FPPPK di Desa Samura akan pentingnya untuk membangun komunitas belajar maupun untuk memenuhi kebutuhan belajar pada anak- anak. Pada awalnya sebelum ada Sapo literasi, para pemuda karo ini berantusias dalam memberikan sosialisasi mengenai minat baca untuk meningkatkan gerakan literasi ke sekolah- sekolah. Namun seiring berjalannya waktu, dimana kebutuhan dan kesadaran untuk tempat belajar dan berdiskusi untuk anak- anak, sekelompok pemuda karo di desa Samura membuat suatu tempat yang berpondasikan dari anyaman bambu dan diberi nama yaitu Sapo Literasi.

Sapo literasi itu sendiri merupakan sebuah sebutan yang diberikan oleh dari pemuda Karo . Menurut sejarahnya sapo literasi ini terbentuk atas suatu kesadaran dan kerjasama akan pentingnya untuk memenuhi dan membantu anak- anak yang membutuhkan tempat belajar, terlebih untuk tempat belajar yang nyaman. Pembentukan dari Sapo literasi ini atas keinginan bersama bagi setiap anggota pemuda karo yaitu FPPPK, yang dimana setiap anak- anak yang akan datang ketempat tersebut akan di fasilitasi ataupun dibimbing dengan baik. Sapo literasi ini bertujuan juga untuk meringankan beban pekerjaan orang tua. Dimana para orang tua mungkin sibuk bekerja dan tidak sempat untuk mengajarkan anak mereka. Keberadaan kelompok pemuda karo ini pada Sapo literasi memberikan kemudahan bagi orang tua, anak-

anak, maupun untuk guru dalam mencari tempat untuk membaca ataupun mencari buku referensi.

Sapo literasi ini memiliki fungsi yang sama dengan taman bacaan masyarakat maupun juga sama dengan perpustakaan. Fungsi Sapo Literasi ini juga memiliki persamaan dengan perpustakaan, dimana memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu masyarakat baik di segala umur dengan memberikan suatu kesempatan terhadap layanan perpustakaan untuk penyediaan buku- buku bacaan. Dampak yang dihasilkan dari adanya Sapo Literasi ini memiliki persamaan dengan perpustakaan, yaitu memiliki dampak guna membantu masyarakat dalam mencari koleksi bahan bacaan seperti buku yang dibutuhkan.

Dikarenakan fungsi Taman Bacaan Masyarakat yaitu untuk meningkatkan minat bacaan masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat yang cerdas, Taman bacaan masyarakat juga berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat, dan juga mendukung peningkatan kemampuan untuk memberantas buta akan literasi. Jadi dapat menjadi kesimpulan dimana fungsi dan peranan dari adanya Sapo literasi ini memiliki persamaan dengan Taman Bacaan Masyarakat.

Didalam satu kelompok Sapo literasi ini terdiri dari 141 orang, yang dimana setiap anggotanya memiliki perannya masing- masing yaitu berperan sebagai bidang pendidikan anak usia dini atau PAUD, bidang sekolah dasar, bidang sekolah menengah pertama, bidang sekolah menengah atas, bidang sekolah kejuruan, bidang sekolah perguruan tinggi negeri atau PTN, bidang pendidikan luar sekolah atau non normal, bidang kaderisasi, bidang humas, bidang riset, bidang kewirausahaan, bidang seni dan budaya, bidang pemuda dan olahraga, bidang hukum, bidang media dan informasi, dan bidang kesekretarian. Hingga akhirnya secara perlahan sapo

literasi ini menjadikan tempat maupun wadah bagi masyarakat desa Samura untuk belajar dan juga berdiskusi terlebih sebagai wadah sumber belajar sejarah.

Seiring perkembangannya waktu, terjadinya perubahan dalam sapo literasi ini, salah satunya dalam dampaknya. Dimana dampak tersebut terlihat dengan banyaknya yang sudah terbantu akan adanya fasilitas yang sudah ada di tempat tersebut, dan berdampak pula bagi para peserta didik tingkat SMA sekitar Kabupaten Karo karena telah membawa dua judul dalam pelaksanaan seminar sejarah tentang pahlawan nasional yaitu dengan judul Kiras Bangun tahun 2020 dan dengan judul Jamin Ginting tahun 2019.

Fungsi dari adanya Sapo literasi ini memiliki fungsi yang sama dengan taman bacaan masyarakat. Dikarenakan fungsi Taman Bacaan Masyarakat yaitu untuk meningkatkan minat bacaan masyarakat sehingga dapat tercipta masyarakat yang cerdas, taman bacaan masyarakat juga berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat, dan juga mendukung peningkatan kemampuan untuk memberantas buta akan literasi. Sapo literasi dibentuk atas keinginan serta fungsi yang sama pada setiap anggota dari Forum Pemuda dan Pemudi Pendidikan Karo (FPPPK) yaitu dengan fungsi untuk membantu memberikan solusi baru dalam permasalahan di desa Samura Kabanjaha pada pendidikan yang ada saat ini, terkhusus dalam membangun komunitas belajar untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar sejarah

Adanya Sapo literasi tersebut menjadi dampak positif bagi kalangan yang ada di masyarakat sekitar maupun di sekolah. Dikarenakan dengan adanya sapo literasi tersebut membantu anak-anak yang ada di masyarakat pada desa Samura untuk membaca dan berdiskusi bersama mengenai materi yang sudah mereka pelajari di sekolah. Sapo literasi tersebut juga berdampak positif bagi guru-guru yang ada di sekolah dikarenakan dapat membantu guru dalam mencari buku-buku tambahan untuk dijadikan sebagai referensi pada bahan bacaan.

Dampak Sapo literasi bagi sumber belajar sejarah yang ada di desa Samura terlebih bagi anak- anak ialah membantu untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menjadikan tempat untuk mengakses buku- buku bacaan untuk dijadikan bahan bacaan ataupun referensi dalam tugas sekolah mereka. Selain berdampak bagi anak- anak di masyarakat yang ada di desa Samura, berdampak baik bagi sekolah karena membantu para peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan belajar maupun menjadi tempat peserta didik didalam melakukan diskusi kelompok.

Sapo Literasi menjadi peranan yang sangat penting dikarenakan peran Sapo literasi menjadi peran untuk meningkatkan budaya minat bacaan bagi masyarakat sekitar dan menjadi hal untuk dapat membudayakan membaca. Karena dengan terus membaca, akan jauh lebih mudah mendapatkan wawasan dan informasi yang baru.

Peran Sapo Literasi memiliki peran yang sama juga dengan peran perpustakaan, dimana memiliki peran dalam upaya untuk meberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan juga memperbaiki segala permasalahan terhadap penyediaan fasilitas maupun prasana pendidikan melalui bahan bacaan seperti buku.

Fungsi Sapo Literasi ini juga memiliki persamaan dengan perpustakaan, dimana memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu masyarakat baik di segala umur dengan memberikan suatu kesempatan terhadap layanan perpustakaan untuk penyediaan buku- buku bacaan. Dan selain itu pula adanya fungsi perpustakaan ini memberikan suatu partisipasi guna pembangunan terhadap keberhasilan masyarakat baik di aspek keberhasilan dalam belajar maupun keberhasilan dalam membaca.

Sumber belajar sejarah lingkungan yang berupa Sapo literasi dapat dimanfaatkan oleh guru, peserta didik, maupun masyarakat sekitar untuk membaca. Bahan penting dari adanya

pemanfaatan Sumber belajar sejarah ialah buku. Sumber belajar sejarah berupa benda yang dapat dimanfaatkan adalah benda- benda peninggalan berupa candi dengan menunjukan gambar- gambar yang ada didalam buku. Sumber belajar sejarah berupa orang yaitu guru sendiri yang menjadi sumber informasi utama. Sumber berupa peristiwa yang aktual didapatkan dari majalah ataupun Koran.

Taman bacaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu wadah atau tempat yang didirikan oleh pemerintah dan dikelola baik oleh masyarakat. Taman bacaan masyarakat ini berfungsi sebagai sumber belajar dengan memberikan akses layanan seperti bahan bacaan yang sesuai dan dan berguna bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Bacaan Masyarakat. Taman bacaan masyarakat ini juga berfungsi untuk mendorong tumbuhnya minat baca pada rangka peningkatan wawasan, pengetahuan dan juga keterampilan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Taman bacaan masyarakat bukan hanya difungsikan sebagai tempat untuk sumber belajar dan mencari bahan bacaan, tetapi taman bacaan masyarakat ini juga berfungsi sebagai alat bantu untuk menumbuhkan minat dan juga kegemaran membaca untuk masyarakat. Dengan hal ini, taman bacaan masyarakat dapat diharapkan mampu membentuk masyarakat untuk terus belajar untuk memperluas wawasan pengetahuan, dan juga keterampilan hingga sepanjang hayat sehingga dapat terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia.

Pemanfaatan sumber belajar sejarah tidak terlepas dari berbagai rintangan. Peran dari pendiri Sapo literasi mengalami kesulitan dengan berbagai kendala dalam memanfaatkan sumber belajar sejarah yang masih terbatas. Waktu maupun akses kearah sumber belajar juga masih terjangkau. Informasi- informasi tentang peninggalan sejarah juga masih terbatas. Serta sarana dan prasarana juga masih kurang memadai.

Peran adanya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, memberikan pengetahuan baru terhadap pengetahuan baru yang belum didapatkan oleh siswa. Dengan membantu siswa dalam hal memahami dan mengenali materi sejarah, membuat sejarah akan lebih menjadi nyata, menarik dan juga menambah semangat dan minat siswa pada pembelajaran sejarah. Fungsi dengan adanya sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, yaitu meningkatkan kreativitas pembelajaran sejarah dengan mempercepat dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik serta membantu guru dalam mengurangi beban guru dalam menyajikan segala informasi.

Manfaat dengan adanya sumber belajar sejarah, dapat membantu anak- anak dalam memahami akar budaya sejarah. Karena dengan mempelajari sejarah dapat membuka jendela ke masa lalu tentang nenek moyang dan menjelaskan tradisi, bahasa serta norma yang sudah membentuk kita.

Tujuan adanya sumber belajar sejarah yaitu memperluas pengetahuan dan juga pemahaman terhadap kehidupan bermasyarakat dan juga berbangsa Indonesia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan juga bangsa lain.

Sumber belajar sejarah lingkungan yang berupa Sapo literasi dapat dimanfaatkan oleh guru, peserta didik, maupun masyarakat sekitar untuk membaca. Bahan penting dari adanya pemanfaatan Sumber belajar sejarah ialah buku. Sumber belajar sejarah berupa benda yang dapat dimanfaatkan adalah benda- benda peninggalan berupa candi dengan menunjukan gambar- gambar yang ada didalam buku. Sumber belajar sejarah berupa orang yaitu guru sendiri yang menjadi sumber informasi utama. Sumber berupa peristiwa yang aktual didapatkan dari majalah ataupun Koran.

Pemanfaatan sumber belajar sejarah tidak terlepas dari berbagai rintangan. Peran dari pendiri Sapo literasi mengalami kesulitan dengan berbagai kendala dalam memanfaatkan sumber

belajar sejarah yang masih terbatas. Waktu maupun akses kearah sumber belajar juga masih terjangkau. Informasi- informasi tentang peninggalan sejarah juga masih terbatas. Serta sarana dan prasarana juga masih kurang memadai.

5. 2 Saran

Melalui adanya penelitian ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat desa Samura, agar menjaga tempat belajar yang sudah di buat oleh para pemuda karo, agar generasi penerus bisa memakai tempat tersebut untuk dijadikan sebagai tempat membaca.
2. Semoga dengan adanya Sapo literasi ini, akan menjadikan dampak yang baru. Dimana perubahan tingkat belajar bagi anak- anak yang ada disekitar yang lebih baik lagi dan tempat tersebut lebih dikenal luas lagi di kalangan para peserta didik yang membutuhkan tempat untuk berdiskusi terlebih untuk berdiskusi mengenai diskusi sejarah.
3. Kita sebagai manusia yang akan dihadapkan dengan dunia pekerjaan, agar diharapkan memiliki daya literasi untuk terus membaca. Dikarenakan dengan membaca akan menambahkan segudang ilmu pengetahuan bagi diri kita sendiri.
4. Kepada generasi penerus, agar kita mau untuk terus mau mempelajari tentang apa itu literasi, serta juga bagaimana pentingnya literasi itu bagi diri kta sendiri. Supaya kita lebih kritis akan menghadapi dunia ini yang penuh serba pembaharuan

Penelitian ini masih belum terlalu mengkaji secara mendalam mengenai sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah. Oleh sebab itu, peneliti mengharapakan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji sumber belajar yang ada diluar lingkungan sekolah.